



Salsabilla Hamidah<sup>1</sup>  
Siti Sulaikho<sup>2</sup>

## ANALISIS KEAKURATAN CHATSONIC DALAM INTERPRETASI KAIDAH BAHASA ARAB NAHWU BERDASARKAN KITAB JURUMIYAH

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menganalisis interpretasi kaidah bahasa Arab Nahwu dari Kitab Jurumiyah menggunakan Chatsonic. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai literatur dan sumber tertulis untuk memahami akurasi dan kesesuaian interpretasi oleh Chatsonic. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dengan analisis yang mencakup reduksi, penyajian, dan interpretasi data untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan penelitian mengenai interpretasi kaidah bahasa Arab Nahwu dari Kitab Jurumiyah dan Chatsonic, dapat disimpulkan bahwa Chatsonic secara umum akurat dalam menginterpretasikan kaidah tersebut, meski dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan Kitab Jurumiyah. Kitab Jurumiyah, sebagai sumber klasik, memberikan penjelasan yang lebih ringkas dan mendalam mengenai aturan-aturan gramatikal bahasa Arab. Sebaliknya, Chatsonic, yang mengadopsi pendekatan modern, menawarkan penjelasan yang lebih deskriptif dan ilustratif, dengan tambahan contoh yang relevan. Perbedaan utama terletak pada cara penyampaian informasi. Kitab Jurumiyah sering kali bersifat padat dan formal, sedangkan Chatsonic lebih fleksibel dan kontekstual, menyediakan pemahaman yang praktis dan aplikatif. Kedua sumber ini setuju mengenai prinsip dasar tata bahasa Arab. Dengan demikian, meskipun pendekatannya berbeda, Chatsonic tetap dapat diandalkan untuk interpretasi kaidah bahasa Arab Nahwu, terutama bagi mereka yang mencari penjelasan yang lebih praktis dan mudah diakses.

**Kata Kunci:** Chatsonic, Kaidah Bahasa Arab, Nahwu, Kitab Jurumiyah

### Abstract

This research uses a qualitative approach with a literature study to analyze the interpretation of Nahwu Arabic rules from Kitab Jurumiyah using Chatsonic. This method involves collecting data from various literature and written sources to understand the accuracy and appropriateness of the interpretation by Chatsonic. Data was collected through observation and documentation, with analysis that included data reduction, presentation, and interpretation to gain in-depth insights into the effectiveness of using technology in Arabic language learning. Based on research on the interpretation of Nahwu Arabic rules from Kitab Jurumiyah and Chatsonic, it can be concluded that Chatsonic is generally accurate in interpreting the rules, although with a different approach compared to Kitab Jurumiyah. Kitab Jurumiyah, as a classical source, provides a more concise and in-depth explanation of the grammatical rules of Arabic. In contrast, Chatsonic, which adopts a modern approach, offers a more descriptive and illustrative explanation, with the addition of relevant examples. The main difference lies in the way the information is delivered. Kitab Jurumiyah is often dense and formal, whereas Chatsonic is more flexible and contextual, providing practical and applicable understanding. Both sources agree on the basic principles of Arabic grammar. Thus, despite the different approaches, Chatsonic remains reliable for the interpretation of the Arabic rules of Nahwu, especially for those seeking a more practical and accessible explanation.

**Keywords:** Chatsonic, Arabic Rules, Nahwu, Kitab Jurumiyah.

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Jombang  
email: salsabillahamida7@gmail.com, ikho.zul@unwaha.ac.id

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kecerdasan buatan (AI) telah merambah berbagai bidang termasuk studi bahasa. Salah satu aplikasi AI yang menarik perhatian adalah Chatsonic, sebuah platform AI yang dikembangkan untuk membantu dalam berbagai tugas berbasis bahasa. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah kemampuan Chatsonic dalam menginterpretasi kaidah bahasa Arab, khususnya kaidah Nahwu, yang diatur dalam kitab Jurumiyah. Kitab Jurumiyah adalah salah satu teks dasar dalam studi Nahwu, sebuah cabang ilmu bahasa Arab yang berfokus pada tata bahasa dan struktur kalimat. Dalam narasi ini, kita akan menganalisis keakuratan Chatsonic dalam memahami dan menginterpretasikan kaidah-kaidah tersebut.

Kitab Jurumiyah, yang ditulis oleh Syaikh Jurumiy, adalah teks klasik yang telah lama digunakan sebagai rujukan utama dalam mempelajari Nahwu. Buku ini terkenal karena kejelasan dan sistematikanya dalam menjelaskan kaidah-kaidah tata bahasa Arab. Dengan demikian, menguji kemampuan Chatsonic dalam menginterpretasikan kaidah-kaidah Jurumiyah memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas teknologi AI dalam pemahaman bahasa klasik. Salah satu aspek penting dari analisis ini adalah bagaimana Chatsonic menangani penjelasan tentang huruf jar dan i'rob dalam konteks Jurumiyah. Huruf jar adalah kata depan dalam bahasa Arab yang mempengaruhi bentuk kata berikutnya, sementara i'rob merujuk pada perubahan bentuk akhir kata untuk menunjukkan fungsi gramatikal dalam kalimat. Kitab Jurumiyah memberikan aturan-aturan mendetail mengenai kedua konsep ini, dan menguji kemampuan Chatsonic dalam interpretasinya adalah langkah awal yang krusial.

Studi ini juga mencakup analisis tentang bagaimana Chatsonic menangani aturan mengenai isim dan fi'il. Dalam Jurumiyah, isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja) memiliki fungsi dan peran yang berbeda dalam kalimat, dan aturan-aturan terkait keduanya sangat penting untuk memahami struktur kalimat. Evaluasi Chatsonic dalam hal ini mencakup kemampuannya dalam membedakan jenis-jenis isim dan fi'il serta memahami aturan-aturan terkait. Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi bagaimana Chatsonic menginterpretasikan aturan-aturan terkait jumlah (singular dan plural) serta mudhakkar dan muannath (jenis kelamin dalam bahasa Arab). Jurumiyah menjelaskan bagaimana perubahan dalam bentuk kata-kata ini mempengaruhi struktur kalimat, dan kemampuan Chatsonic dalam menangani aspek ini mencerminkan kemampuannya dalam menguasai nuansa bahasa Arab.

Dalam analisis ini, juga menguji seberapa baik Chatsonic dapat menerjemahkan dan menjelaskan kaidah-kaidah dalam konteks kalimat. Kitab Jurumiyah memberikan banyak contoh yang mendemonstrasikan penerapan aturan dalam kalimat, dan penting untuk melihat seberapa akurat Chatsonic dapat mereproduksi dan menjelaskan contoh-contoh ini. Aspek penting lainnya adalah penilaian terhadap akurasi Chatsonic dalam memberikan penjelasan yang sesuai dengan kaidah Jurumiyah. Hal ini melibatkan pemeriksaan apakah Chatsonic dapat memberikan jawaban yang konsisten dengan penjelasan dalam kitab dan apakah interpretasinya sesuai dengan pemahaman yang diterima secara umum.

Untuk memastikan keakuratan hasil analisis, penting untuk membandingkan jawaban yang diberikan oleh Chatsonic dengan sumber-sumber akademik yang diakui, termasuk edisi terbaru dari kitab Jurumiyah dan komentar-komentar dari para ahli bahasa Arab. Referensi ini akan memberikan standar untuk menilai apakah interpretasi yang diberikan oleh Chatsonic sesuai dengan pemahaman tradisional. Metodologi analisis melibatkan penggunaan berbagai contoh dari kitab Jurumiyah dan membandingkannya dengan hasil yang diberikan oleh Chatsonic. Hal ini termasuk mengevaluasi bagaimana Chatsonic menangani aturan-aturan kompleks dan apakah ia dapat memberikan penjelasan yang konsisten dan tepat.

Hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan tentang kelebihan dan kekurangan Chatsonic dalam konteks studi bahasa Arab. Jika Chatsonic menunjukkan kemampuan yang baik dalam interpretasi kaidah-kaidah Jurumiyah, maka ini akan menandakan potensi teknologi AI dalam bidang studi bahasa klasik. Namun, jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam interpretasi, ini juga memberikan kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut dalam sistem AI untuk meningkatkan akurasi dan kemampuannya dalam memahami bahasa klasik.

Secara keseluruhan, analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif Chatsonic dalam membantu studi bahasa Arab, khususnya dalam memahami dan menginterpretasikan kaidah-kaidah Nahwu berdasarkan kitab Jurumiyah. Dengan

menggunakan metodologi yang ketat dan sumber-sumber yang relevan, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman teknologi AI dalam konteks linguistik.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alami. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan melibatkan kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma dalam situasi sosial yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, serta sumber elektronik lainnya.

Pada penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk menganalisis keakuratan Chatsonic dalam menginterpretasikan kaidah bahasa Arab nahwu berdasarkan kitab Jurumiyah. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai literatur akan dianalisis secara kritis untuk memahami sejauh mana kedua alat AI ini mampu memberikan interpretasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab dan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing alat bantu tersebut.

Obyek yang menjadi fokus penelitian ini adalah interpretasi kaidah bahasa Arab nahwu oleh Chatsonic berdasarkan kitab Jurumiyah. Peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil interpretasi yang diberikan oleh kedua AI tersebut, dengan fokus pada keakuratan dan kesesuaian interpretasi dengan kaidah nahwu yang dijelaskan dalam kitab Jurumiyah. Selanjutnya adalah sumber data, peneliti menggunakan kitab Jurumiyah sebagai sumber data utama. Proses ini dilakukan melalui observasi teks dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti untuk mendukung analisis. Selanjutnya data sekunder bersumber dari data pendukung yang sudah tersedia dan hanya perlu dicari serta dikumpulkan oleh peneliti, seperti penelitian terdahulu, dokumentasi dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data ini meliputi 2 data yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari observasi melalui pengamatan langsung terhadap interpretasi kaidah nahwu oleh Chatsonic berdasarkan kitab Jurumiyah, yang kemudian dicatat dan dianalisis secara mendetail. Kemudian analisis data ini meliputi beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan interpretasi data. Dalam reduksi data melakukan seleksi terhadap data yang dikumpulkan. Peneliti menentukan data mana yang relevan dan mana yang tidak, sehingga hanya data yang diperlukan saja yang akan dianalisis lebih lanjut. Kemudian penyajian data dilakukan agar peneliti dapat memahami dan menganalisis data dengan lebih baik. Yang terakhir adalah interpretasi data yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap data yang ada untuk menghasilkan temuan yang bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Interpretasi Kaidah Bahasa Arab Nahwu Berdasarkan Kitab Jurumiyah dan Chatsonic**

Berikut beberapa hasil interpretasi Kaidah Bahasa Arab Nahwu Berdasarkan Kitab Jurumiyah dan Chatsonic:

#### **I'rab**

Menurut Kitab Jurumiyah, I'rab menurut adalah berubahnya akhir-akhir kalimat karena adanya sebuah perbedaan pada amil-amil yang masuk pada kalimah tersebut, baik secara lafadz atau taqdir (perkiraan). Bagian i'rab itu ada empat, yaitu rafa', nashab, khofadh atau jar, dan jazm. Sedangkan I'rab menurut chatsonic, i'rab merupakan sebuah bentuk istilah dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang merujuk kepada suatu proses penambahan pada infleksi pada kata benda, kata sifat, dan kata kerja untuk menunjukkan sebuah hubungan gramatikal dalam sebuah kalimat. Alamat i'rab dibagi menjadi 4 (empat) yaitu rafa', nashab, khofadh atau jar, dan jazm. Adapun penjelasan lebih lengkapnya yakni sebagai berikut, (1) Rofa', Menurut Kitab Jurumiyah bagi rofa' tandanya itu ada empat, yaitu: Dlummah, Waw, Alif, Nun. un menurut chatsonic, I'rab rofa' adalah salah satu keadaan i'rab dalam bahasa Arab yang umumnya

menunjukkan posisi subjek atau predikat dalam kalimat. Tanda-tanda rofa' ada empat, dan penggunaannya tergantung pada jenis kata dan kondisi tertentu. Berikut tabel dari masing-masing alamat I'rab:

Tabel 1 Tanda I'rab Rofa' menurut Kitab Jurmiah

Dlommah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isim mufrad</li> <li>• Jama' taksir</li> <li>• Jama' muannatssalim</li> <li>• Fi'il mudlori' (yang tidak bersambung dengan sesuatu pada fi'il tersebut)</li> </ul>
Wau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jama' mudzakkarsalim</li> <li>• Asmaul khomsah (أَبُوكَ, وَأَخُوكَ, وَحَمُوكَ, وَفُوكَ, وَدُومَالِ)</li> </ul>
Alif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• maka ia menjadi tanda bagi rafa' pada isim-isim tatsniyyah yang tertentu</li> </ul>
Nun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• maka ia menjadi tanda bagi rafa' pada fi'il mudhari yang bersambung dengan dhamir tatsniyah, dhamir jama', dan dhamir muannats mukhatabah.</li> </ul>

Tabel 2 Tanda I'rab Rofa' menurut Chatsonic

Tanda	Penggunaan	Contoh
Dlummah	Digunakan pada:	
	- Isim Mufrad (kata benda tunggal)	(Muhammadun) مُحَمَّدٌ
	- Jama' Taksir (bentuk jamak tak beraturan)	(rijalun) رَجَالٌ
	- Jama' Muannats Salim (bentuk jamak perempuan beraturan)	(muslimatun) مُسْلِمَاتٌ
	- Fi'il Mudlari' (kata kerja bentuk sekarang/akan datang) yang tidak diakhiri dengan alif tatsniyah, wawu jama', atau ya' muannatsah mukhatabah	(yaktubu) يَكْتُبُ
Waw	Digunakan pada:	
	- Jama' Mudzakkarsalim (bentuk jamak laki-laki beraturan)	(muslimuna) مُسْلِمُونَ
	- Asma' Khamsah (lima kata benda khusus) dalam kondisi tertentu	أَبُوكَ (abuka), أَخُوكَ (akhuka), حَمُوكَ (fuka), فُوكَ (hamuka), دُومَالِ (malin dzu)
Alif	Digunakan pada:	
	- Isim Mutsanna (kata benda bentuk dual)	الطَّالِبَانِ (at-thalibani)
Nun	Digunakan pada:	
	- Al-Af'al Al-Khamsah (lima bentuk kata kerja), yaitu kata kerja mudlari' yang diawali dengan ya', ta', atau alif tatsniyah (دَانَ), wawu jama' (وَنَ), atau ya' muannatsah mukhatabah (يَنَ).	
	- Mereka berdua (laki-laki) menulis	(yaktubani) يَكْتُبَانِ
	- Kalian berdua menulis	(taktubani) تَكْتُبَانِ
	- Mereka (laki-laki jamak) menulis	(yaktubuna) يَكْتُبُونَ
	- Kalian (laki-laki jamak) menulis	(taktubuna) تَكْتُبُونَ
- Kamu (perempuan tunggal) menulis	(taktubina) تَكْتُبِينَ	

(2) Rofa', Menurut Kitab Jurumiyah, bagi nashab tandanya itu ada lima, yaitu: Fathah, Alif, Kasrah, Ya', Hadzfunnun (membuang nun). Adapun menurut Chatsonic, alamat i'rab nashab yang memiliki lima tanda, yaitu Fathah, Alif, Kasrah, Ya', dan Hadzfunnun (membuang nun). I'rab nashab umumnya menunjukkan posisi objek atau pelengkap dalam kalimat bahasa Arab. Berikut masing-masing tanda I'rab nashab yang tertera pada tabel:

Tabel 3 Tanda I'rab Nashab menurut Kitab Jurumiyah

Fathah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isim mufrad</li> <li>• Jama' taksir</li> <li>• Fi'il mudlori' (apabila masuk arasnya amil yang menashobkan dan tidak bersambung di akhirnya dengan sesuatupun)</li> </ul>
Alif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tanda bagi asmaul khomsah. Contoh: رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ (Aku melihat bapakmu dan saudaramu)</li> </ul>
Kasrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tanda bagi nashab pada jama' muannatsalim</li> </ul>
Ya'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tanda bagi nashab pada tatsniyah dan jama'</li> </ul>
Hadzfunnun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tanda bagi nashab pada fi'il-fi'il yang limayang ketika rofa'nya dengan tetap nun</li> </ul>

Tabel 4 Tanda I'rab Nashab menurut Chatsonic

Tanda	Penggunaan	Contoh
Fathah	Digunakan pada:	
	- Isim Mufrad (kata benda tunggal)	رَأَيْتُ مُحَمَّدًا - Saya melihat Muhammad
	- Jama' Taksir (bentuk jamak tak beraturan)	قَرَأْتُ كُتُبًا - Saya membaca buku-buku
	- Fi'il Mudlari' yang didahului oleh partikel nashab seperti كَيْ، لَنْ، أَنْ،	لَنْ أَذْهَبَ - Saya tidak akan pergi
Alif	Digunakan pada:	
	- Asma' Khamsah (lima kata benda khusus) dalam kondisi tertentu	رَأَيْتُ أَبَاكَ - Saya melihat ayahmu
Kasrah	Digunakan pada:	
	- Jama' Muannats Salim (bentuk jamak perempuan beraturan)	رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ - Saya melihat para muslimah
Ya'	Digunakan pada:	
	- Isim Mutsanna (kata benda bentuk dual)	رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ - Saya melihat dua siswa
	- Jama' Mudzakkar Salim (bentuk jamak laki-laki beraturan)	قَابَلْتُ الْمُعَلِّمِينَ - Saya bertemu para guru
Hadzfunnun	Digunakan pada:	
	- Al-Af'al Al-Khamsah (lima bentuk kata kerja) ketika didahului oleh partikel nashab.	
	- Mereka berdua tidak akan menulis	لَنْ يَكْتُبَا
	- Bahwa kalian menulis	أَنْ تَكْتُبُوا

	- Agar kamu (perempuan) menulis	كَيْ تَكْتُبِي
--	---------------------------------	----------------

(3) Jar, Menurut Kitab Jurumiyah, bagi jar tandanya itu ada tiga, yaitu kasrah, ya', dan fathah. Adapun menurut chatsonic, alamat i'rab jar/khafad (tanda-tanda i'rab jar atau khafad) yang memiliki tiga tanda, yaitu Kasrah, Ya', dan Fathah. I'rab jar atau khafad umumnya menunjukkan atau menampilkan sebuah bentuk kata benda yang diawali oleh huruf jar atau dalam konstruksi idafah (frasa posesif) di bahasa Arab. Berikut ini berbagai tanda-tandanya:

Tabel 5 Tanda I'rab Khafadh / Jar menurut Kitab Jurumiyah

Kasrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isim mufrad yang menerima tanwin</li> <li>• Jama' taksir yang menerima tanwin</li> <li>• Jama' muannats salim</li> </ul>
Ya'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmaul khomsah</li> <li>• Isim tatsniyah</li> <li>• Jama'</li> </ul>
Fathah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi tanda bagi jar pada isim-isim yang tidak menerima tanwin (غَيْرِ مَنْصُوفٍ)</li> </ul>

Tabel 6 Tanda I'rab Khafadh / Jar menurut Chatsonic

Tanda	Penggunaan	Contoh
Kasrah	Digunakan pada:	
	- Isim Mufrad (kata benda tunggal)	Saya pergi ke ذَهَبْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ masjid
	- Jama' Taksir (bentuk jamak tak beraturan)	- Saya melewati مَرَرْتُ بِرِجَالٍ beberapa pria
	- Jama' Muannats Salim (bentuk jamak perempuan beraturan)	- Saya سَلَّمْتُ عَلَى الْمُسْلِمَاتِ para memberi salam kepada muslimah
Ya'	Digunakan pada:	
	- Isim Mutsanna (kata benda bentuk dual)	Saya - سَلَّمْتُ عَلَى الطَّالِبَيْنِ dua memberi salam kepada siswa
	- Jama' Mudzakkar Salim (bentuk jamak laki-laki beraturan)	Saya مَرَرْتُ بِالْمُعَلِّمِينَ melewati para guru
	- Asma' Khamsah (lima kata benda khusus) dalam kondisi tertentu	- Saya سَلَّمْتُ عَلَى أَبِيكَ memberi salam kepada ayahmu
Fathah	Digunakan pada:	
	- Isim ghairu munsharif (kata benda yang tidak menerima tanwin)	- Saya pergi ke ذَهَبْتُ إِلَى مَكَّةَ Mekah

(4) Jazm, Menurut Kitab Jurumiyah, bagi jazm tandanya itu ada dua, yaitu: sukun, dan al hadzfu (membuang). Adapun menurut chatsonic, Tentu, saya akan menjelaskan tentang alamat i'rab jazm (tanda-tanda i'rab jazm) yang memiliki dua tanda, yaitu Sukun dan Al-Hadzfu (membuang). I'rab jazm umumnya digunakan pada fi'il mudhari' (kata kerja bentuk sekarang/akan datang) dalam konteks tertentu dalam bahasa Arab.

Tabel 7 Tanda I'rab Rofa' menurut Kitab Jurumiyah

Sukun	Menjadi tanda bagi jazm pada fi'il yang shahih akhirnya
Al hadzfu	Menjadi tanda bagu jazm pada fi'il mudhari yang mu'tal akhirnya dan fi'il-fi'il yang ketika rofa'nya dengan tetapnya nun

Tabel 8 Tanda I'rab Jazm menurut Chatsonic

Tanda	Jenis Kata Kerja	Penggunaan	Contoh
Sukun	Fi'il Mudhari' Shahih Akhir (kata kerja sekarang/akan datang yang berakhiran huruf shahih)	Menggunakan sukun di akhir kata.	Dia tidak menulis لَمْ يَكْتُبْ
	Fi'il Mudhari' Mahmuz (kata kerja yang salah satu huruf asalnya hamzah)	Menggunakan sukun di akhir kata.	Dia tidak makan لَمْ يَأْكُلْ
	Fi'il Mudhari' Mudha"af (kata kerja yang huruf kedua dan ketiganya sama)	Menggunakan sukun di akhir kata.	Dia tidak memanjangkan لَمْ يَمُدُّ
Al-Hadzf	Fi'il Mudhari' Mu'tal Akhir (kata kerja yang berakhiran huruf 'illah - alif, waw, atau ya')	Membuang huruf 'illah di akhir kata.	Dia tidak memanggil لَمْ يَدْعُ
			Dia tidak melempar لَمْ يَرْمِيْ
			- Dia tidak takut لَمْ يَخْشَ
	Al-Af'al Al-Khamsah (lima bentuk kata kerja)	Membuang huruf nun di akhir kata.	Mereka menulis berdua tidak لَمْ يَكْتُبَا
			- Kalian tidak menulis لَمْ تَكْتُبُوا
			Kamu (perempuan) tidak menulis لَمْ تَكْتُبِيْ

**Fi'il**

Menurut kitab Jurumiyah, Fi'il dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Fi'il Madhi, Fi'il Mudhari', dan Fi'il Amr. Contoh dari masing-masing fi'il adalah sebagai berikut: ضَرَبَ (dharaba) sebagai contoh Fi'il Madhi, يَضْرِبُ (yadhribu) sebagai contoh Fi'il Mudhari', dan اِضْرِبْ (idhrib) sebagai contoh Fi'il Amr. Fi'il Madhi selalu berharakat fathah di akhir kata, sementara Fi'il Amr selalu berharakat sukun atau dijazamkan selamanya. Sedangkan Fi'il Mudhari' adalah fi'il yang pada awalnya terdapat salah satu dari empat huruf tambahan yang terkumpul dalam kata "anaytu" (alif, nun, ya, dan ta). Fi'il Mudhari' ini pada dasarnya dirafa'kan ( berharakat dhommah) kecuali jika ada amil nashab atau jazm yang masuk padanya. Adapun amil nashab (huruf yang menyebabkan fi'il mudhari' menjadi manshub) ada sepuluh, yaitu: أَنْ، لَنْ، إِذَنْ، كَيْ، لَمْ، لَمْ، لَمْ، لَمْ، لَمْ، لَمْ. Sedangkan amil jazm (huruf yang menyebabkan fi'il mudhari' menjadi majzum) ada delapan belas, yaitu: لَمْ، لَمْ. Sedangkan menurut chatsonic, Fi'il-fi'il (kata kerja) menjelaskan beberapa hal penting sebagai berikut:

Tabel 9 Penjelasan Materi Fi'il menurut Chatsonic

Kategori	Penjelasan
Pembagian Fi'il	Fi'il dibagi menjadi tiga jenis utama:
a. Fi'il Madhi	Kata kerja bentuk lampau. Contoh: ضَرَبَ (dharaba) - telah memukul
b. Fi'il Mudhari'	Kata kerja bentuk sekarang/akan datang. Contoh: يَضْرِبُ (yadhribu) - sedang/akan memukul



Menurut Kitab Jurumiyah, I'rab didefinisikan sebagai perubahan pada akhir kata-kata akibat pengaruh amil-amil (faktor gramatikal) yang mempengaruhi kata tersebut. Pengertian ini lebih tradisional dan mendalam, berakar dari pemahaman klasik ilmu nahwu. Di sisi lain, Chatsonic memberikan definisi yang lebih modern dan mungkin lebih mudah dipahami oleh pemula, yaitu sebagai proses infleksi (perubahan bentuk) pada kata benda, kata sifat, dan kata kerja untuk menunjukkan hubungan gramatikal dalam kalimat. Meski berbeda dalam pendekatan, kedua sumber ini sepakat bahwa I'rab adalah kunci dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab. Kitab Jurumiyah menyebutkan empat tanda: Dlommah, Waw, Alif, dan Nun. Setiap tanda memiliki fungsi spesifik berdasarkan jenis kata dan kondisi tertentu. Misalnya, Dlommah digunakan untuk Isim Mufrad dan Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung dengan apapun. Chatsonic juga mengakui tanda-tanda yang sama, tetapi memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan contoh-contoh yang relevan. Perbedaan signifikan di antara keduanya adalah pendekatan dan cara penyampaian; Kitab Jurumiyah lebih singkat dan padat, sedangkan Chatsonic lebih deskriptif dan ilustratif, yang mungkin lebih cocok bagi pembelajar modern.

Pada I'rab Khafadh atau Jar, baik Kitab Jurumiyah maupun Chatsonic sepakat bahwa ada tiga tanda: Kasrah, Ya', dan Fathah. Perbedaannya terletak pada detail dan contoh yang diberikan. Chatsonic memberikan contoh yang lebih banyak dan situasional, membantu pembelajar untuk lebih memahami kapan dan bagaimana tanda-tanda ini digunakan dalam kalimat. Sementara Kitab Jurumiyah lebih ringkas, yang mungkin memerlukan pemahaman lanjutan atau bimbingan dari guru untuk bisa diaplikasikan dengan tepat. Untuk tanda-tanda I'rab Jazm, kedua sumber juga menunjukkan kesamaan dengan menyebutkan Sukun dan Hadzf sebagai tanda-tanda utama. Namun, seperti pada bagian-bagian sebelumnya, Chatsonic memberikan konteks yang lebih mendalam dengan contoh-contoh penggunaan dalam kalimat, sementara Kitab Jurumiyah memberikan definisi yang lebih singkat dan langsung.

### **Fi'il**

Fi'il dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga jenis: Fi'il Madhi (bentuk lampau), Fi'il Mudhari' (bentuk sekarang atau masa depan), dan Fi'il Amr (bentuk perintah). Penjelasan dari Kitab Jurumiyah dan Chatsonic menunjukkan konsistensi dalam memahami karakteristik masing-masing fi'il. Fi'il Madhi selalu berharakat fathah di akhir, sementara Fi'il Mudhari' dan Fi'il Amr memiliki kaidah tersendiri, di mana Fi'il Mudhari' umumnya berharakat dhommah kecuali jika ada amil nashab atau jazm yang masuk, dan Fi'il Amr selalu berharakat sukun.

### **Isim yang dirafa'kan**

Isim yang dirafa'kan mencakup beberapa kategori penting seperti Isim Faa'il, Isim Maf'ul yang tidak disebutkan pelakunya, Muftada, Khabar Muftada, Isim Kaana dan saudara-saudaranya, serta Khabar Inna dan saudara-saudaranya. Kedua sumber, baik Kitab Jurumiyah maupun Chatsonic, menyepakati pengelompokan ini, meski ada perbedaan dalam penyajian dan rincian penjelasan. Chatsonic lebih fokus memberikan penjelasan rinci pada tanda-tanda rafa' yang digunakan, seperti dhammah, wawu, alif, dan nun.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai interpretasi kaidah bahasa Arab Nahwu dari Kitab Jurumiyah dan Chatsonic, maka peneliti menyimpulkan bahwa Chatsonic secara umum akurat dalam menginterpretasikan kaidah tersebut, meski dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan Kitab Jurumiyah. Kitab Jurumiyah, sebagai sumber klasik, memberikan penjelasan yang lebih ringkas dan mendalam mengenai aturan-aturan gramatikal bahasa Arab, seringkali dengan penekanan pada detail yang lebih teknis. Sebaliknya, Chatsonic, yang mengadopsi pendekatan modern, menawarkan penjelasan yang lebih deskriptif dan ilustratif, dengan tambahan contoh yang relevan, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembelajar kontemporer.

Perbedaan utama terletak pada cara penyampaian informasi. Kitab Jurumiyah sering kali bersifat padat dan formal, sedangkan Chatsonic lebih fleksibel dan kontekstual, menyediakan pemahaman yang praktis dan aplikatif. Kedua sumber ini setuju mengenai prinsip dasar tata bahasa Arab, namun Chatsonic menyediakan konteks tambahan yang membantu pembaca untuk memahami dan menerapkan kaidah dalam situasi nyata. Dengan demikian, meskipun pendekatannya berbeda, Chatsonic tetap dapat diandalkan untuk interpretasi kaidah bahasa Arab Nahwu, terutama bagi mereka yang mencari penjelasan yang lebih praktis dan mudah diakses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Zakiyatul, Sabtimarlia, Febrianty, Effendi, R. L. Daft, dan Eric C. Marcus. "Pendampingan Majelis Al-Fikr melalui Program Kitab Jurumiyah dan Diskusi Ilmiah pada Santri Ponpes Sunan Drajat Lamongan." *KERIS : Journal of Community Engagement* 2 (2022).
- Achoita, Ana, Much Machfud Arif, Fathul Amin, dan Siti Nuril Millati Ma'shumah. "Nadzam Kunci Nahwu: Pendampingan Nadzam Kunci Nahwu (NKN) untuk Penguatan Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Manbail Futuh Jenu Tuban." *STRATEGI : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (2024): 21–38.
- Alimin, Febrianty, Sabtimarlia, nur dewi, dan Damar Dwi Nugroho. "Matan Jurumiyah Is Not For The Novice Arabic Learners: A Critical Study Text." *Alsinatuna* 6 (2024): 167–84.
- Amrullah, Ahmad Fikri. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Dodi, Limas. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Ehwandi, Much. *Terjemah Matan Al Jurumiyah*. Jakarta: Tedisobandi, 2022.
- Faiz, Aiman, dan Imas Kurniawaty. "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (2023).
- Faris, Hamzah. "Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7 (2023): 222–33.
- Ghony, M DJunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Gunawan, Heri, A.Razak, Abuddin Nata, Farma, Fendy Artha Prissando, dan Damar Dwi Nugroho. "Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah." *Dialog* 41 (2020).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hakik, Ahmad Sirojul, Syapalarisa Sulthoni, Nurul Devi, dan Abdul Aziz. "Analisis Hasil Terjemah Google Translate dan ChatGPT Bahasa Arab-Indonesia: Studi Komparatif." *Lanedunc* 1 (2023): 37–53.
- Hermila A, Aisyah, Aisha Khadijah, Febrianty, Eric C. Marcus, dan Ja'far. "Analisis Komparasi Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Oleh Mahasiswa." *CONSENSUS. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2024, 7 (t.t.): 66–87.
- Ja'far, Abu Yusuf Akhmad. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Surabaya: Dar Al-Furqon, 2018.
- Johan, Elly Johana, dan Mohd Mydin Azlina. "ChatGPT, Bing AI dan Google Bard: mana pilihan hati." *e-Buletin JSKM* 2 (2024): 24–39.
- Lutfiyatun, Eka, Depi Kurniati, dan Nurul. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Terjemah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi." *Seulanga* 2 (2023): 12–29.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nur'Ariyani, Siti, Jumyati Jumyati, dan Lukman Nulhakim. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 10770–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10130>.
- Nurdianto, Talqis. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Bandung: Zahir Publishing, 2018.
- Nurullawasepa, Martiana, Nenden Zakiyah Mandani, Robiah Adawiyah, dan Sholahuddin Al Ayyubi. "AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks Bahasa Arab." *SENRIABDI* 3 (2023): 141–57.
- Ramadhan, Dimas Cahyo, dan Faldy Irwiensyah. "Analisis Sentimen Pengguna Terhadap Aplikasi Bing Chat di Google Play Store dengan Metode Naïve Bayes." *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer* 4 (2024): 2410–18.
- Robbani, A. Syahid, Zanuwar Atmantika, dan Sakila Ghina Athifa Eka Bhavani. "Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab: Peluang dan Tantangan." *Insiyrah Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 1 (2023): 12–27.

- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Stokel-Walker, C. "AI bot ChatGPT writes smart essays-should academics worry?" *Nature* 1 (2022).
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaikho, Siti, Dian Risky Amalia, dan Ruwaida Hudatullah. "Kesalahan Chatgpt Dalam Interpretasi Muftada' Dan Khabar Pada Struktur Bahasa Arab." *Cordova Journal language and culture studies* 13 (2023): 83–95.
- Supriyadi, Edi. "Eksplorasi Penggunaan ChatGPT Dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika." *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)* 1 (2022).
- Ushawaty, Jumairi. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Yusuf, Ahmad Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Zaimah, Nely Rahmawati, Eko Budi Hartanto, dan Fatchiatu Zahro. "Acceptability and Effectiveness Analysis of Large Language Model-Based Artificial Intelligence Chatbot Among Arabic Learners." *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 4 (2024): 47–60.
- Zulifan, Muhammad. Bahasa Arab untuk Semua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.